

IMPLEMENTASI KEGIATAN GOTONG ROYONG MEMPERBAIKI JALAN UNTUK MEMPERKUAT SOLIDARITAS MASYARAKAT DI DESA BACU-BACU KECAMATAN PUJANANTING KABUPATEN BARRU

Muh Watif¹, Andi Andini Nurul Annisa², Sulfa Reski³, Nur Natasya⁴,

Andi Syafirah Nurlayli Amal⁵

Watifmuhammad@gmail.com¹, andinisa696@gmail.com², sulfareski8@gmail.com³,
nnatasya640@gmail.com⁴, andisyafirahnurlayliamal@gmail.com⁵

Universitas Negeri Makassar

ABSTRAK

Penelitian ini memaparkan mengenai gotong royong pada masyarakat desa Bacu-Bacu untuk memperkuat solidaritas. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti bagaimana peranan solidaritas berjalan tentunya didukung oleh bagaimana Masyarakat menyikapi setiap nilai yang ada dalam gotong royong yang tertanam di lingkungannya, meskipun hidup bersama, dalam menyikapinya akan berbeda karena disesuaikan dengan rasa solidaritas yang ada. Metode penulisan artikel mengenai gotong royong sebagai sarana dalam mempererat solidaritas Masyarakat desa Bacu-bacu menggunakan metode penelitian studi literatur. Pada metode studi literatur ini yang mencari databases dari berbagai referensi seperti jurnal penelitian, review jurnal dan data-data yang berkaitan dengan budaya gotong royong. Hasil penelitian diketahui bahwa bentuk gotong royong di masyarakat desa Bacu-Bacu yaitu berupa perbaikan atau renovasi jalan akibat adanya longsor sehinggalah membuat akses jalan sulit untuk dijangkau. Setiap kegiatan gotong royong dimaknai kebersamaan oleh masyarakat baik melalui nilai kebahagiaan, nilai kesedihan dan nilai toleransi. Kegiatan gotong royong tidak terlepas dari peran para pemangku adat dan masyarakat sesuai dengan fungsinya masing-masing.

Kata Kunci: Gotong royong, Solidaritas, Jalan, Masyarakat.

ABSTRAC

This research describes mutual cooperation among the Bacu-Bacu village community to strengthen solidarity. This research aims to examine how the role of solidarity works, of course supported by how the community responds to every value that exists in mutual cooperation that is embedded in their environment, even though they live together, their response will be different because it is adjusted to the existing sense of solidarity. The method for writing articles about mutual cooperation as a means of strengthening solidarity in the Bacu-bacu village community uses the literature study research method. This literature study method searches databases from various references such as research journals, review journals and data related to mutual cooperation culture. The research results show that the form of mutual cooperation in the Bacu-Bacu village community is in the form of repairing or renovating roads due to landslides, making road access difficult to reach. Every mutual cooperation activity is interpreted as togetherness by the community through the value of happiness, sadness and tolerance. Mutual cooperation activities cannot be separated from the role of traditional stakeholders and the community according to their respective functions.

Keywords: Mutual cooperation, Solidarity, Road, Community.

PENDAHULUAN

Masyarakat sebagai makhluk sosial dalam kehidupannya tidak terlepas dari nilai-nilai yang menjadi tolok ukur pelaksanaan sebuah kegiatan dalam kelompok masyarakat, melalui aturan-aturan yang disepakati bersama sesuai dengan kondisi lingkungan setempat. Salah satu contoh kegiatan yang dilakukan secara berkelompok adalah gotong royong. Gotong-royong sebagai solidaritas sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat, terutama mereka yang membentuk komunitas-komunitas, karena dalam

komunitas seperti ini akan terlihat dengan jelas. Keberadaan tradisi gotong royong dalam kehidupan bangsa Indonesia sebagai warisan masa lalu yang ditransformasikan secara generasional atau secara turun temurun. Gotong royong merupakan bentuk kearifan lokal yang harus dikembangkan dalam kehidupan generasi masa kini. Nilai gotong royong dapat dimanfaatkan secara positif dalam kehidupan untuk menggerakkan solidaritas sosial agar bangsa Indonesia mampu menghadapi tantangan perubahan jaman, globalisasi, maupun berbagai hal yang mengancam kehidupan masyarakat seperti bencana alam, konflik sosial maupun politik. Gotong royong menjadi pranata untuk menggerakkan solidaritas masyarakat dan menciptakan kohesi sosial dalam kehidupan bangsa Indonesia. Konservasi nilai budaya gotong royong dalam kehidupan masa kini akan tetap relevan, karena dengan semangat gotong royong, solidaritas masyarakat serta persatuan dan kesatuan bangsa akan tetap terpelihara.

Gotong royong merupakan salah satu budaya khas Indonesia yang sarat akan nilai luhur, sehingga sangat perlu untuk dijaga dan dipertahankan. Didalamnya terdapat nilai yang luhur, sehingga harus tetap ada, dan terus menjadi bagian dari kehidupan masyarakat yang menjunjung tinggi nilai kemanusiaan. Setiap pekerjaan dilakukan secara bersama-sama tanpa melihat kedudukan seseorang tetapi lebih melihat pada keikutsertaan masyarakat dalam suatu kegiatan yang ada di masyarakat. Gotong royong yang telah ada di Indonesia dari dulu tentunya tidak hanya ada di satu daerah, namun menyebar di semua wilayah di Indonesia. Dalam mempertahankan eksistensinya tentu tidaklah mudah dan menjadi tanggung jawab semua masyarakat dan pemerintah. Gotong-royong akan memudar apabila rasa kebersamaan mulai menurun dan setiap pekerjaan atau kegiatan tidak lagi terdapat bantuan sukarela, bahkan telah dinilai dengan materi atau uang.

Gotong-royong terjadi dalam beberapa aktivitas kehidupan, seperti gotong-royong dalam bentuk kerjabakti, dilakukan untuk kepentingan bersama; gotong-royong dalam bentuk tolong menolong ada beberapa contohnya yaitu pada saat melakukan pesta pernikahan, atau khitanan, beberapa hari sebelum pesta akan dilakukan terdapat sumbangan dari kenalan, tetangga ataupun kerabat datang membantu dalam bentuk bahan makanan, uang, ataupun tenaga, kemudian bantuan ini harus dikembalikan minimal dengan nilai yang sama. Bahkan gotong-royong dapat pula terjadi pada saat adanya musibah ataupun kematian salah seorang warga komunitas, hal ini tidak dapat disebut kepentingan bersama ataupun kepentingan pribadi tetapi rasa kemanusiaan yang muncul di antara warga, karena musibah datangnya tidak diperhitungkan ataupun diketahui, sehingga warga yang mendapat musibah tersebut memerlukan bantuan dari warga lainnya. Gotong-royong dapat terjadi di lahan pertanian yang berada di wilayah pedesaan berupa curahan tenaga pada saat membuka lahan sampai mengerjakan lahan pertanian, dan diakhiri di saat panen, bantuan dari orang lain seperti ini harus dikembalikan sesuai dengan tenaga yang orang lain berikan, hal ini terus menerus terjadi yang akhirnya menjadi ciri masyarakat, terutama yang memiliki mata pencaharian agraris. Khusus bantuan di lahan pertanian dicontohkan pada petani lahan kering, terutama pada sistem huma, karena pada sistem pertanian huma sangat jelas sekali pola gotong-royong yang mereka lakukan yaitu azas timbal-balik.

Dari beberapa contoh gotong royong tersebut yang menjadi pembahasan spesifik dalam jurnal ini adalah gotong royong Masyarakat desa dalam hal memperbaiki jalan yang rusak akibat adanya longsor di musim kemarau, Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mempermudah proses arus lalu lintas kendaraan seperti kendaraan roda dua atau motor, serta kendaraan roda empat yakni mobil. Gotong royong menjadi sangat dominan, sebab pada setiap kegiatan dibutuhkan gotong royong baik antara masyarakat Kampung setempat maupun dengan masyarakat lain. Sebagai masyarakat adat, pada penanaman

gotong royong dalam pelaksanaannya membutuhkan rasa solidaritas yang kuat, Koentjaraningrat (dalam Meta Rolitia, 2016) mengemukakan bahwa: Gotong royong merupakan suatu sistem pengarahan tenaga tambahan dari luar kalangan keluarga, untuk mengisi kekurangan tenaga pada masa-masa sibuk dalam lingkaran aktivitas produksi bercocok tanam di sawah. Untuk keperluan itu, dengan adat sopan santun yang sudah tetap.

Melalui kegiatan gotong royong yang dilakukan oleh masyarakat, kegiatan berlangsung dengan baik. Gotong royong akan berkaitan dengan solidaritas yang tentunya akan memberikan pengaruh dalam masyarakat, baik secara individu maupun pengaruh secara kelompok. Bagaimana peranan solidaritas berjalan tentunya didukung oleh bagaimana masyarakat menyikapi setiap nilai yang ada dalam gotong royong yang tertanam di lingkungannya, meskipun hidup bersama, dalam menyikapinya akan berbeda karena disesuaikan dengan rasa solidaritas yang ada.

Desa Bacu-Bacu merupakan sebuah desa kecil di Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru. Desa ini terletak sekitar 60 km dari pusat kota kabupaten. Topografi desa ini berupa pegunungan dan perbukitan. Akses menuju desa masih sangat sulit karena jalan yang menanjak dan hanya sebagian yang beraspal. Desa bacu-bacu berbatasan dengan Kabupaten Bone dan Kabupaten Soppeng. Desa ini termasuk dalam wilayah desa terpencil, karena aksesnya yang sulit, tidak ada jaringan telepon, daerah pegunungan, dan listrik terbatas. Adat istiadat yang masih dilakukan dalam kehidupan masyarakat yaitu gotong royong. Gotong royong dalam kehidupan sehari-hari seperti adanya kebersamaan, tidak ada paksaan, atau muncul karena adanya kesadaran dan tanggung jawab yang tinggi melalui rasa memiliki. Sifat kekeluargaan masih kental dimana setiap ada kegiatan yang membutuhkan massa yang banyak maka warga sekitar bahu membahu untuk saling membantu sehingga pekerjaan tersebut dapat selesai dengan cepat dan juga pekerjaan menjadi ringan.

METODE PENELITIAN

Secara umum, metodologi penelitian diartikan sebagai proses atau cara ilmiah untuk mendapatkan data yang akan digunakan untuk keperluan penelitian. Metodologi berisi tentang metode-metode ilmiah, langkahnya, jenis-jenisnya sampai kepada batas-batas dari metode ilmiah. Penelitian ini bersifat deskriptif yang artinya terfokus kepada fakta yang diperoleh saat pengumpulan data dilakukan.

Sumber data pada penelitian ini menggunakan metode penelitian studi literatur. Studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan daftar Pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah data bahan penelitian. Pengertian lain tentang studi literatur adalah mencari referensi teori yang relevan dengan kasus atau masalah yang ditemukan. Pada metode studi literatur ini yang mencari databases dari berbagai referensi seperti, jurnal penelitian, review jurnal dan data-data yang berkaitan dengan budaya gotong royong, solidaritas Masyarakat.

Menurut Danial dan Wasriah (dalam Heri Kurnia 2023) studi literatur adalah merupakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian. Studi Pustaka atau kepastakaan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data Pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gotong royong yang mencerminkan suatu kebersamaan merupakan suatu acuan untuk menciptakan kehidupan yang jauh dari konflik. Di dalam gotong royong memiliki nilai-nilai yang dapat meningkatkan rasa kerjasama dan persatuan warga. Dengan keberadaan gotong royong yang semakin luntur tentunya akan dapat memicuterjadinya perselisihan yang dapat berujung pada konflik karena berkurangnya nilai kebersamaan. Sehingga sangatlah penting untuk menjaga gotong royong di tengah masyarakat, terutama didalam masyarakat yang memiliki perbedaan.

Penduduk Indonesia dikenal sebagai penduduk yang ramah di mata bangsa lain. Di samping itu juga, Indonesia terkenal dengan budaya gotong royong, khususnya di pedesaan. Budaya gotong royong sangat kental dengan masyarakat desa. Gotong royong (solidaritas sosial) merupakan bentuk kepedulian atau keprihatinan seseorang terhadap orang lain, sehingga ia rela memberikan waktu, tenaga atau pikirannya untuk orang lain. Saat ini gotong royong telah banyak mengalami perubahan. Kerjasama yang ada di masyarakat dalam bidang sosial pun mulai menurun. Sehingga sangatlah perlu masyarakat untuk menyadari dan memahami bahwa menjaga budaya yang sarat akan nilai-nilai luhur seperti gotong royong sangatlah penting. Melalui gotong royong akan dapat menciptakan suatu kebersamaan dan dapat meminimalisir terjadinya perselisihan dan kesalahpahaman yang dapat mengakibatkan konflik di tengah kehidupan Masyarakat.

Berbeda halnya di Masyarakat desa bacu-bacu yang masih memegang kental sifat kekeluargaan sehingga setiap kegiatan besar pasti di lakukan secara gotong royong. Jenis gotong royong yang masih dilaksanakan di desa Bacu-Bacu yakni gotong royong dalam bidang pertanian, perbaikan atau renovasi rumah, kegiatan ritual seperti khitanan dan pernikahan serta kegiatan upacara adat, dan kematian yang berhubungan dengan tolong menolong antar Masyarakat. Budaya inilah yang masih dipegang oleh masyarakat desa di Indonesia pada umumnya, sebagai contoh, di Desa Bacu-bacu, Kecamatan Pujananting, Kabupaten Barru. Hal tersebut terlihat saat masyarakat Desa Bacu-bacu berbondong bondong melakukan Gotong Royong memperbaiki akses jalan di Desanya akibat longsor yang terjadi beberapa waktu lalu. Gotong royong ini dilaksanakan atas dasar kesadaran masyarakat demi kepentingan bersama. Gotong royong ini merupakan bentuk bahu membahu masyarakat Desa Bacu-bacu, tentunya budaya ini sudah turun temurun sejak dulu. Beberapa waktu lalu terjadi longsor yang mengakibatkan akses jalan tertutup oleh karena itu masyarakat beserta Pemerintah dan BPD desa Bacu-bacu berinisiatif untuk melaksanakan gotong royong agar jalan tersebut dapat kembali diakses kendaraan roda empat ataupun kendaraan lainnya.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Desa adalah melakukan sosialisasi terhadap masyarakat untuk dapat mempertahankan budaya gotong royong dan terus menumbuhkan semangat bergotong royong dengan mengajak seluruh warga desanya untuk selalu berpartisipasi dalam setiap kegiatan, baik itu kegiatan pembangunan fasilitas umum, pemeliharaan lingkungan sekitar seperti contohnya perbaikan jalan, ronda malam, kerja bakti membersihkan lingkungan sekitar, dan membersihkan lingkungan masjid, serta menolong orang sakit. Budaya Bergotong royong ini juga dapat menjadikan masyarakat menjadi lebih berdaya dan juga sejahtera hal tersebut di karenakan dengan bergotong royong berbagai masalah kehidupan masyarakat dapat dipecahkan secara mudah. Konsep gotong royong memiliki value sangat tinggi dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam kehidupan sehari-hari gotong royong sangat erat kaitannya dalam kehidupan masyarakat Indonesia dimanapun terkhusus dalam kehidupan rakyat sebagai petani dalam masyarakat agraris. Masyarakat pedesaan ditandai dengan pemilikan ikatan perasaan batin yang kuat

sesama anggota warga desa sehingga seseorang merasa dirinya merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat tempat ia hidup, serta rela berkorban demi masyarakatnya, saling menghormati, serta mempunyai hak dan tanggung jawab yang sama di dalam masyarakat terhadap keselamatan dan kebahagiaan bersama. Sistem kehidupan pada umumnya berkelompok dengan dasar kekeluargaan. Adapun ciri-ciri masyarakat pedesaan antara lain; Setiap warganya mempunyai hubungan yang lebih mendalam dan erat bila dibandingkan dengan warga masyarakat di luar batas-batas wilayahnya.

KESIMPULAN

Gotong royong adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara bersama dengan tujuan untuk lebih memudahkan atau meringankan pekerjaan tersebut dan pastinya untuk membuat pekerjaan tersebut selesai dengan cepat dengan hasil yang memuaskan. Masyarakat desa Bacu-Bacu masih memegang kental sifat kekeluargaan sehingga mereka akan tetap bahu membahu untuk bersama-sama mengerjakan suatu pekerjaan salah satu contoh gotong royong yang dilakukan Masyarakat desa Bacu-Bacu adalah memperbaiki jalanan yang rusak akibat adanya longsor. Meskipun sifat kekeluargaan dan kebersamaan masih melekat pada diri masing-masing namun tetap saja diarahkan oleh kepala desa atau tokoh Masyarakat yang lebih tua agar hasil yang di peroleh lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggorowati, Puput (2015). Pelaksanaan Gotong Royong Di Era Global (Studi Kasus Di Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan) Kajian Moral dan Kewarganegaraan. jurnal mahasiswa universitas negeri Surabaya. Vol. 01 (03)
puput.anggorowati@yahoo.com Sarmini
- Dewanti. P.A dkk. 2023. Gotong Royong dalam Memperkuat Partisipasi warga negara (Civil Participation). Jurnal Pancasila and Civic Education. Vol 2 (1).
- Kurnia. H. dkk 2023. Gotong Royong sebagai sarana dalam mempererat solidaritas Masyarakat dusun kalangan. Jurnal Pengabdian Masyarakat. Vol 1 (4).
- Marhayati. N. 2021. Internalisasi Budaya gotong royong sebagai identitas nasional. Jurnal pemikiran sosiologi. Vol.8 (1).
- Pasya, Gurniawan Kamil (2011). Gotong Royong Dalam Kehidupan Masyarakat. Societas Jurnal Pendidikan Sosiologi. Vol 1 (1).
- Prasetyo. D. 2020. Memahami Masyarakat dan perspektifnya. Jurnal manajemen Pendidikan dan ilmu sosial. Vol 1(1).
- Rotilia Meta, dkk (2016). Nilai Gotong Royong Untuk Memperkuat Solidaritas Dalam Kehidupan Masyarakat Kampung Naga. Societas Jurnal Pendidikan Sosiologi. Vol 6 (1).
- Saidang & Suparman. 2019. Pola pembentukan solidaritas sosial dalam kelompok sosial antar pelajar. Jurnal Pendidikan. Vol. 3 (2).